



Panitia Kampanye Peduli Autisme & Family Gathering 2007
Puterakembara dan Yayasan Autisme Indonesia
www.puterakembara.org dan www.autisme.or.id

Pernyataan Simpatisan

Saya ingin dapat membantu semampu saya agar anak-anak autis sebisa mungkin dapat memiliki kesempatan untuk menggapai masa depan seperti anak-anak lain pada umum-nya karena saya sangat percaya bahwa setiap anak yang dilahirkan berhak untuk memiliki kesempatan yang sama agar dapat meraih masa depan yang cerah.

(Susan Bakhtiar — Presenter & Guru TK) April 3, 2007.

Memiliki seorang anak autistik, seperti mendapat anugerah untuk melihat keajaiban terjadi setiap hari dalam hidup ini. Karena ternyata, di balik kekhawatiran dan asumsi bahwa mereka adalah insan yang tidak mampu, mereka adalah juga manusia-manusia yang memiliki potensi kemampuan seperti kita semua. Jadi dengan mendukung program kepedulian autisme, dan mengajak orang untuk peduli pada autisme, aku ingin semua mengerti bahwa dengan tidak mempedulikan mereka sama saja dengan membiarkan potensi manusia terbuang percuma.

(Farhan — Presenter, ayah penyandang autis) April 3, 2007.

Saya ingin terlibat dalam kampanye Peduli Autism (15/4/07) karena saya memiliki beberapa sahabat dan murid dengan autism. Saya yakin kampanye nanti akan sedikit banyak meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat luas akan autism. Selain saya sendiri berharap meningkatkan pengetahuan saya.

(Indra Azis — Vokalis Jazz) April 3, 2007.

Meningkatkan awareness dan kepedulian kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus.

(Biem Benjamin — Tokoh Masyarakat Betawi) April 4, 2007.

“Because I care.”

(Merry Kasiman — Pianis Jazz) April 4, 2007.

Karena sebenarnya manusia autis adalah manusia luar biasa dibanding manusia normal. Kejujurannya juga luar biasa.

(Ali Akbar — Musisi Jazz ex The Groove) April 4, 2007.

“I care because they’re worth it.”

(Aisha Noval — Sasha Media Investment) April 4, 2007.



Saya ikut dalam kampanye ini karena melihat kegiatan ini sebagai salah satu usaha “membuka jalan” agar anak saya dan anak-anak penyandang autisme bisa mendapat kesempatan yang sama dengan anak-anak lain untuk diterima, bertumbuh dan berkembang dalam masyarakat kita.
(Frederik Rotty — ayah seorang anak penyandang autis) April 4, 2007.

Autism tidak pernah saya dengar sebelumnya atau mungkin lebih tepatnya terlewatkan dari perhatian. Sampai saya hadir dalam peluncuran buku *Autistic Journey*, Oscar Dompas 2 tahun yang lalu bersama isteri saya. Mungkin sampai sekarang saya belum terlalu paham mengenai autisme tapi yang saya tahu adalah anak adalah anugerah Tuhan dan tugas kita semua adalah memberi mereka kesempatan untuk berkembang.
(Mayjen TNI AD Hotmangaraja Pandjaitan — Dan Puster TNI-AD) April 4, 2007

Autism bukanlah hambatan untuk menyongsong masa depan yang cerah. Autism dapat ditangani dan diatasi melalui kasih sayang dengan tidak memisahkannya dari masyarakat.
(Prof.Dr. Satryo Soemantri Brojonegoro — Dirjen Dikti) April 4, 2007

Aku ingin orang lebih aware tentang autisme ini. Bahwa walaupun banyak yang bilang kalau autis ini tidak disembuhkan, ada terapi-terapi yang bisa dilakukan untuk meminimalisasi dampaknya; speech therapy, music therapy, dll. Aku sangat percaya bahwa music therapy bisa membuat si anak jadi lebih bisa berinteraksi dan lambat laun bisa main dengan anak seusianya walaupun memakan waktu yang lama (aku baca ada kasus yang mencapai 3 tahun). Kesabaran adalah kunci utama penanganan autisme.
(Nina Tamam — Musisi) April 4, 2007.

Sejak anak saya bersekolah, kami mulai mengenal dan berinteraksi dengan autistic kids. Saya sangat kagum dan kaget melihat kemampuan yang mereka miliki. Mereka mempunyai talenta yang hebat sekali! Makanya saya bingung melihat adanya diskriminasi yang sering mereka alami. Ini yang membuat saya ingin ikut acara ini agar dapat membantu mensosialisasikan apa sih autis itu. Supaya jangan ada lagi diskriminasi dan pandangan negatif pada mereka. Karena menurut saya mereka berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan anak lain.
(Dominique Sanda — ibu rumahtangga) April 5, 2007.



Aku ikut karena rasa syukur yang mendalam. Oscar, anak pertama-ku yang Asperger akan diwisuda pada 14 April, 2007. Oscar membuka mata-ku untuk mengatakan pada dunia, pada masyarakat Indonesia bahwa menyandang traits autistik bukan hambatan untuk meraih masa depan yang gemilang. Sebagai orang tua, kita mencoba menerapkan “Parenting Plus”, plus-nya adalah “kesabaran” dengan begitu, anak-anak kita mendapat kesempatan menjadi mandiri.

(Jeffrey Dompas — orangtua Oscar) April 5, 2007.

Aku mau belajar segalanya tentang autisme supaya bisa memperlakukan mereka dengan tepat sehingga mereka dapat berkembang seperti anak lainnya.

(Liza Aryanto — vokalis pop) April 5, 2007.

Mereka ada di antara kita seperti kita juga. Bahkan daya ingatnya, abstraksi ruang dan fantasinya menembus batas kemampuan manusia “normal,” yang membuat saya sering cemburu dan ingin belajar lebih banyak lagi dari mereka.

(Teguh Ostenrik — seniman) April 5, 2007.

Semua orang tua sampai saat ini tidak akan pernah tahu kapan dan apa yang menyebabkan anak-anak kita menjadi autis, karena dari riset ilmu kedokteran yg saya lihat dari internet pun belum ada yang pasti.

Menurut saya, sebagai orang tua dari Matt 9 tahun dan Val 8 tahun, saya punya kewajiban utk memberi support moril kepada adik-adik/anak balita yang terbawa lahir sebagai autis. Dan faktanya banyak anak autis (yg saya kenal lama Oscar Dompas) ternyata punya kemampuan akademis yg lebih baik dari anak-anak lainnya, artinya autis belum tentu sesuatu yg kurang, bisa menjadi lebih jika kita atau orang tua tahu cara mengatasinya; seperti memberi ekstra perhatian, diet makanan sehat, ‘develop positive mental habit’ dan selalu memberi ‘perhatian kasih sayang’.

Di acara tanggal 15 saya berharap bisa hadir untuk bisa memberi support moril kepada para orang tua lainnya untuk sedikit peduli. Karena kita tidak akan pernah tahu ‘kapan saja’ anak-anak kita terlahir sebagai autis. ‘Salam semangat autis’.

(Jeremy Thomas – artis) April 7, 2007.